

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam uraian ini digunakan berbagai kajian teori yang mendukung penelitian yang dilaksanakan. Kajian teori mencakup (1) Persepsi Siswa (2) Belajar (3) Kompetensi Guru.

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa adalah penilaian siswa terhadap suatu objek. Berikut akan diuraikan tentang (a) Pengertian persepsi (b) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu pandangan atau penilaian yang muncul pada seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (2010:25) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus atau informasi oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti pada tahap ini, melainkan stimulus atau informasi diteruskan oleh saraf sensorik ke otak sebagai pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan persepsi.

Menurut Slameto (2015:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Pendapat Sarwono (2010:86) menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu kemudian selanjutnya diinterpretasi. Dalam hal ini persepsi berlangsung saat seseorang menerima pesan dari luar yang ditangkap oleh alat inderanya yang kemudian

masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman yang kemudian diinterpretasikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa adalah suatu anggapan yang muncul dari individu terhadap suatu objek. Anggapan tersebut muncul dari stimulus yang ditangkap oleh alat indra dan diteruskan menuju otak kemudian muncullah respon dan tanggapan. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menginterpretasikan informasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam menentukan persepsi setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat beragam. Menurut Bimo Walgito (2010:101) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf
- 3) Alat indera atau reseptor merupakan alat yang menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motorik.
- 4) Perhatian
- 5) Untuk mengadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dalam penelitian ini persepsi siswa digunakan untuk mengetahui kompetensi guru. Perbedaan objek yang dipersepsi, alat indera, saraf dan pusat susunan saraf, serta perhatian masing-masing siswa tentang kompetensi guru

akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

2. Belajar

Belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Berikut akan diuraikan tentang: (a) Pengertian belajar (b) Teori belajar (c) Faktor yang mempengaruhi belajar.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat (Baharuddin dan Esa, 2009: 11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Sardiman (2011: 22) belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

Banyak ahli mengemukakan pendapat mengenai belajar. Pandangan beberapa ahli tentang belajar dalam Baharuddin dan Esa (2009: 13), yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar (*to learn*) menurut Hilgard dan Bower memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan dari pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.
- 2) Belajar menurut Cronbach adalah *Learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

3) Belajar menurut Spears adalah *Learning to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arahan.

Dari beberapa definisi diatas, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dengan perubahan tersebut, seseorang yang belajar akan terbantu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dilingkungannya.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Menurut Hanang dan Cucu (2012: 7-8), ada tiga teori belajar yakni sebagai berikut:

1) Teori Psikologi Daya (*Formal Discipline*)

Teori psikologi daya memiliki beberapa pandangan dalam pembelajaran, yaitu:

- (a) Jiwa manusia terdiri atas berbagai daya, seperti daya ingat, pikir, mencipta, rasa, serta kemauan
- (b) Daya ini akan berfungsi jika telah terbentuk dan berkembang. Oleh karena itu, daya-daya itu harus dilatih
- (c) Dalam teori ini yang terpenting adalah faktor pembentukannya. Oleh karena itu, psikologi daya bersifat formal.

2) Teori Psikologi Asosiasi

Teori belajar ini disebut juga *S-R Bond Theory*, yang memiliki pandangan sebagai berikut:

- (a) Hubungan stimulus-respons akan kuat jika disertai dengan latihan. Latihan ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan (habit) yang berjalan secara otomatis.

- (b) Faktor materi ajar mendapat perhatian yang utama, oleh karena itu aliran ini disebut Aliran Materialistis.

Teori ini menjadi dasar tumbuhnya Teori Koneksionisme yang memiliki doktrin, hubungan stimulus dan Respons (S-R). Asosiasi dibuat antara kesan penginderaan dan dorongan untuk membuat ikatan atau koneksi yang dapat diperkuat atau diperlemah dengan banyak proses penggunaan. Thorndike menyusun hukum sebagai berikut:

- (a) Hukum latihan (*use and disuse*), yaitu kuat lemahnya hubungan S-R bergantung latihan (*law of excersice*).
- (b) Hukum pengaruh, yaitu hubungan S-R akan kuat bergantung kepuasan atau rasa senang (*law of effect*).
- (c) Hukum kesiapan, yaitu bahwa hubungan S-R akan kuat jika disertai dengan adanya kesiapan (*law of readiness*).

3) Teori Psikologi Organismic (*Gestalt*)

Teori belajar organismic (*Gestalt*) memandang bahwa jiwa manusia merupakan suatu keseluruhan yang berstruktur yang saling berinteraksi. Adapun pandangan teori belajar ini sebagai berikut:

- (a) Perilaku individu timbul berkat interaksi antara individu dan lingkungan
- (b) Individu berada dalam keseimbangan yang dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan akan mendorong terjadinya kelakuan
- (c) Belajar lebih mengutamakan segi pemahaman
- (d) Belajar dimulai dari keseluruhan
- (e) Belajar merupakan reorganisasi pengalaman
- (f) Belajar lebih menekankan pada situasi sekarang dimana individu menemukan dirinya
- (g) Unsur yang utama dan pertama dalam belajar adalah keseluruhan, sedangkan bagian-bagian tersebut hanya akan bermakna jika berada dalam interaksi secara keseluruhan
- (h) Hasil belajar, meliputi aspek perilaku anak
- (i) Anak yang belajar merupakan satu keseluruhan, bukan belajar dengan otaknya saja

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Hanang dan Cucu (2012: 8-10), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan jumlah latar belakangnya, yang mencakup: (a) tingkat kecerdasan (*intelligent quotient*); (b) bakat (*aptitude*); (c) sikap (*attitude*); (d) minat (*interest*); (e) motivasi (*motivation*); (f) keyakinan (*belief*); (g) kesadaran (*consciousness*); (h) kedisiplinan (*discipline*); (i) tanggung jawab (*responsibility*).
- 2) Pengajar profesional yang memiliki: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi sosial; (c) kompetensi personal; (d) kompetensi profesional; (e) kualifikasi pendidikan yang memadai; (f) kesejahteraan yang memadai.
- 3) Atmosfir pembelajaran partisipasif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan yaitu: (a) komunikasi antara guru dengan peserta didik (b) komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik (c) komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik dan lingkungannya.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse*) untuk belajar, yang mencakup: (a) lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga; (b) bangunan, antara lain ruangan kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang aktivitas ekstrakurikuler; (c) perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku (*behavior change*) peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Lingkungan ini merupakan faktor peluang (*opportunity*) untuk terjadinya belajar kontekstual (*constextual learning*).
- 7) Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intelektual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan dalam merealisasikan ancaman menjadi peluang (*advesity happiness*), dan kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*recurrent budget*) maupun biaya pembangunan (*capital budget*) yang datang dari pihak pemerintah, orang tua, maupun *stakeholder* lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana (*cost*) menjadi penggal dana (*revenue*).

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berikut akan diuraikan tentang (a) Pengertian guru (b) Pengertian

kompetensi guru (c) Macam-macam kompetensi guru (d) Indikator-indikator kompetensi guru.

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Sardiman, 2011:125). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik dan berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Menurut Syah (2008:229), kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Mulyasa (2009:2006) mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan

perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spiritual yang secara fakta membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik guna menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Dosen dan Guru (UUDG) dan PP No. 32/2013 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 kompetensi. keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan seseorang yang perkataan, sifat dan perilakunya akan dijadikan panutan dan ditiru oleh siswa. guru juga memiliki peran untuk membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”. Kunandar (2011: 56) juga berpendapat bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap guru yang berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia. Sedangkan menurut Nanang Priatna

dan Tito Sukamto (2013: 36), menyebutkan secara rinci kompetensi kepribadian guru mencakup:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
 - c) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
- Dari berapa pernyataan tersebut bahwa kompetensi kepribadian guru

merupakan suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Guru yang memiliki kompetensi pribadi yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa yang bertanggung jawab.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Marselu R. Payong (2011: 28-65) terdapat sepuluh kompetensi yang terkait dengan standar kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- f) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan santun dengan peserta didik.
- g) Menyelenggarakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- h) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keahlian yang dimiliki seorang guru yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar nantinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kunandar (2011: 77), mengungkapkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

Menurut Ali Marselus R. Payong (2011: 28-65) menyatakan kompetensi profesional meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diasuh.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- d) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam menguasai materi pelajaran yang diampu dan mampu mengembangkan materi pelajaran

secara menarik. Guru yang profesional dinilai mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Kunandar (2011: 56) menyebutkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja, baik formal maupun informal. Sedangkan menurut Nanang Priatna dan Tito Sukamto (2013:36), menyebutkan secara rinci kompetensi sosial mencakup:

- a) Bersikap inklusid, bertindak objektif, serta tidak diskrimunatif.
- b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat secara santun.
- b) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpina satuan pendidikan, orangtua atau wali murid.
- c) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat yang ada di sekolah.

d. Indikator-indikator Kompetensi Guru

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas menjabarkan indikator-indikator tiap kompetensi (Kunandar,

2011: 76-77) sebagai berikut:

1) Indikator Kompetensi Kepribadian

- (a) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- (b) Bertindak sesuai dengan norma sosial
- (c) Bangga sebagai guru
- (d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- (e) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- (f) Memiliki etos kerja sebagai guru
- (g) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
- (h) Memiliki keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- (i) Memiliki perilaku yang disegani
- (j) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)
- (k) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

2) Indikator Kompetensi Pedagogik

- (a) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
- (b) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- (c) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- (d) Memahami landasan pendidikan
- (e) Menerapkan teori pembelajaran dan belajar
- (f) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang dicapai dan materi ajar
- (g) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- (h) Menata latar (*setting*) pembelajaran
- (i) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- (j) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
- (k) Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran
- (l) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran
- (m) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik

3) Indikator Kompetensi Profesional

- (a) Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (b) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- (c) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

- (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

4) Indikator Kompetensi Sosial

- (a) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- (b) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- (c) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Santoso, Niken Ayu Lestari, Ramlan Arief Fathony (2013) dengan judul “Persepsi Guru Pembimbing terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL UNY di SMK Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa praktik PPL dalam proses pembelajaran tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi 18,33%, kategori sedang 56,67% dan kategori rendah 25%. Sebanyak 25% termasuk kategori rendah dikarenakan mahasiswa praktik belum memiliki pengalaman mengajar dan kurang menguasai komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam keterampilan membuka pelajaran dan pengelolaan kelas sehingga interaksi dengan peserta didik belum maksimal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Chaerul Yuswono, Martubi, dan Sukaswanto (2014) dengan judul “Profil Kompetensi Guru Sekolah Mengengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
(1) kompetensi pedagogik untuk persiapan pembelajaran diperoleh nilai rata-

rata 83,58, sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran praktik diperoleh nilai rata-rata 80 (2) perolehan skor untuk rata-rata untuk kompetensi profesional adalah 2,459 dengan skor diatas rata-rata 75%, sedang yang mendapat skor dibawah rata-rata 25%, (3) komitmen guru SMK TKR Kabupaten Sleman skor rata-ratanya 79, guru yang komitmennya dibawah rata-rata sebanyak 58%, sedang diatas rata-rata sebanyak 42%, (4) keterkaitan antara komitmen dengan kemampuan guru dalam menyusun RPP sebanyak 33,3% sedang yang tidak ada keterkaitan sebanyak 66,7%. Adapun komitmen dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (PBM) sebanyak 16,7%, sedang yang tidak ada keterkaitan sebanyak 83,3%. Keterkaitan antara komitmen dengan kompetensi profesional sebanyak 41,2%, sedang yang tidak ada keterkaitan sebanyak 58,8%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setiyati (2014) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, budaya sekolah terhadap kinerja guru dimana kontribusi yang diberikan sebesar 42,2%, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 18,22%, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektifnya sebesar 13,03%, dan (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah efektifitas terhadap kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 10,94%

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Palgunadi (2014) dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X terhadap Profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor siswa sebesar 31. (2) Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi pedagogik masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor siswa sebesar 28,18. (3) Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor siswa sebesar 34,47. (4) Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi sosial masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor siswa sebesar 14,92.

C. Kerangka Pikir

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Keberhasilan belajar tidak pernah lepas dari peran guru, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kompetensi. Guru yang berkompeten dinilai lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mampu mengelola kelas dan juga mampu memahami apa yang sedang dihadapi siswa. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar berjalan dengan baik. Kompetensi guru meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru demi mencapai proses pembelajaran yang baik dan juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Permasalahan yang muncul adalah kurangnya keseriusan dan keaktifan siswa kelas X Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti di SMK N 2 Yogyakarta dalam mengikuti pelajaran. Permasalahan ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing, mengajar dan mendidik siswa dalam rangka mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap kompetensi guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik sehingga akan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari permasalahan yang diteliti, dapat diuraikan bahwa terbentuknya persepsi siswa terhadap kompetensi guru tidak lepas dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk menciptakan persepsi positif pada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa akan memberikan persepsi yang baik terhadap guru apabila guru mempunyai kompetensi yang baik. Dengan demikian, semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi guru, maka keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan semakin baik pula.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi kepribadian guru terhadap guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta?
2. Seberapa besar persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi pedagogik guru terhadap guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta?
3. Seberapa besar persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi profesional guru terhadap guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta?
4. Seberapa besar persepsi siswa kelas X terhadap kompetensi sosial guru terhadap guru program keahlian teknologi konstruksi dan properti di SMK N 2 Yogyakarta?